

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE DISKUSI TERPIMPIN MURID KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 PULAU KECAMATAN
BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

AKMAL TAUFIK

NIM. 10911008897

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE KONSEP DISKUSI TERPIMPIN MURID
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 001 PULAU
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

AKMAL TAUFIK

NIM. 10911008897

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Terpimpin Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, yang ditulis oleh Akmal Taufik NIM 10911008897 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1433 H
Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs.H. Amri Darwis, M.Pd.

Drs. Zulkifli M,Ed

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Terpimpin Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, yang ditulis oleh Akmal Taufik NIM 10911008897 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada bulan 24 Syaban 1433 H / 14 Juli 2012 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 24 Syaban 1433 H
14 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris,

Drs. Hartono, M.Pd.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Yanti, M.Ag.

Sohiron, M.Pd.I.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag
NIP. 19700222 1997032 001

ABSTRAK

Akmal Taufik (2012) : Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Terpimpin Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menunjukkan kurangnya keaktifan siswa di dalam belajar seperti : a) Saat proses belajar mengajar, hanya sebagian dari siswa yang ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran b) Dalam pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru c) Adanya siswa yang sering keluar masuk kelas ketika guru menerangkan pembelajaran di kelas d) Anak sering melamun ataupun bercerita dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas e) Kurangnya keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, ataupun mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Konsep Diskusi Terpimpin Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut maka penulis menerapkan Metode Diskusi Terpimpin Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang di uraikan adalah *Mengenal* rasul Allah SWT, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan Aktivitas Belajar . Aktivitas Belajar sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase 49,23 ,dari siklus I diperoleh rata-rata persentase 53,71%, Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 62,62 hal ini menunjukkan bahwa melalui Metode Diskusi Terpimpin Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Berfikir	16
D. Indikator Keberhasilan	17
E. Hipotesis Tindakan	18
BAB III. METODE PENELITIAN	19
A. Subjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Observasi dan Refleksi	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	29
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	56
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar	25
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar par	26
3. Tabel IV.3 : Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.	26
4. Tabel IV.4 : Data Awal Aktivitas Belajar Murid	28
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	34
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan II	35
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I pertemuan I	36
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar SiklusI pertemuan II.....	38
9. Tabel IV.9 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	40
10. Tabel IV.10 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I.....	42
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1... ..	46
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1I.	46
13. Tabel IV.13 : Observasi Aktivitas Belajar SiklusII Pertemuan I..... .	48
14. Tabel IV.14 : Observasi Aktivitas Belajar SiklusII Pertemuan 1I..... .	50
15. Tabel IV.15 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II..... .	53
16. Tabel IV.16 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Sebelum tindakan.....	54
17. Tabel IV.17 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I	54
18. TabelIV.18 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan muridnya dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan diskusi terpinpin murid dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan murid dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.¹ Termasuk didalamnya meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan baik guru maupun murid. Jadi tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak, dan murid aktif belajar di lain pihak. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (*Child Centered Curriculum*). Penerapannya berlandaskan kepada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman. Di samping itu belajar juga merupakan hasil dari proses interaksi antara diri individu dan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu rangsangan.

¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 173

Tetapi lebih dari pada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengajarkan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by process*). Jadi, hasil belajar dapat diperoleh bila murid "aktif, tidak pasif.² Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga murid sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

M. Daud Ali menyatakan bahwa mempelajari agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya adalah *fardu 'ain*, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya³.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-alaq ayat 1-5 adalah sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 1987), hlm.68

³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 90

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq : 1-5)

Sebaiknya di Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, guru dalam melaksanakan pembelajaran mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari aktifitas belajar murid di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan murid, murid dengan murid dan sebagainya .

Pada dasarnya banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar untuk meningkatkan aktivitas belajar murid kelas V diantaranya adalah dengan menerapkan metode ceramah, pemberian tugas dan metode latihan.

Namun berdasarkan observasi awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar masih ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya di kelas V pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Hanya sebagian murid yang mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
2. Sebagian murid yang mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
3. Murid kurang memberikan respon yang nyata setelah guru menyampaikan materi setelah proses belajar mengajar dilaksanakan.

4. Sebagian murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.

Dari gejala-gejala tersebut terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurang meningkatkan aktivitas belajar yang optimal. Menurut peneliti ini disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru menciptakan suasana belajar yang efektif, kreatif dan kondusif dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Terpimpin Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar".

B. Definisi Istilah

1. Aktivitas Belajar adalah proses pembelajaran yang baik. Jika murid merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman maka hasil belajar murid dapat dimaksimalkan, murid akan lebih sering bertanya dan semangat dalam bertanya.
2. Metode Diskusi Terpimpin adalah metode yang menggunakan arahan dari guru sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktu, jadi murid tidak merasa bosan karena murid akan mempraktekkan menjadi pemimpin dalam diskusi kelompok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui metode diskusi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Konsep Diskusi Terpimpin Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi murid

Meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental murid selama proses pembelajaran. Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental, maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan murid selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti murid yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹

¹ Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. 16

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani.²

Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.³

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan murid dalam belajar meliputi :

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktivitas gerak seperti mengering, atletik menanggapi dan lain-lain.⁴

² Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), hlm. 35

³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hlm. 138

⁴ Muhammad Uzar Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Remaja Bandung 1976), hlm 76

Secara lebih jelas indikator keaktifan murid dalam proses pembelajaran adalah

- a. Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
- c. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
- d. Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.⁵

2. Metode Diskusi Terpimpin

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individual atau secara

⁵ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Sinar Baru , 1989), hlm 110

kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.⁶

Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar yang aktif, salah satunya adalah dengan metode diskusi terpimpin. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar murid sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan murid berperan penerima atau dibimbing.

Menurut Mulyasa diskusi terpimpin merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan, yang melibatkan sekitar 3 sampai lima orang peserta dalam setiap kelompok, berlangsung secara informal sehingga setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lain dan memiliki tujuan yang dicapai dengan kerja sama antar anggota kelompok.⁷

Roestiyah mengatakan bahwa metode diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, salah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja⁸.

Penerapan metode diskusi mempunyai beberapa keunggulan, di antaranya adalah sebagai berikut:

⁶ Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 52

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2007), hlm. 89

⁸ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 5

- a. Dapat mempertinggi partisipasi murid secara individual.
- b. Dapat mempertinggi kegiatan kelas sebagai keseluruhan dan kesatuan.
- c. Rasa sosial mereka dapat dikembangkan, kerana bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan.
- d. Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.
- e. Merupakan pendekatan yang demokratis.

Penerapan metode diskusi juga mempunyai beberapa kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang, untuk mengatasi hal ini instruktur harus menguasai benar-benar permasalahannya, dan mampu mengarahkan pembicaraan, sehingga bisa membatasi waktu yang diperlukan.
- b. Dalam menghadapi pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta, dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja. Maka pada murid dituntut kemampuan berfikir ilmiah, hal itu tergantung pada kematangan, pengalaman dan pengetahuan murid.
- c. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- d. Peserta mendapat informasi yang terbatas.⁹

⁹ *Ibid*

Menurut Suryosubroto diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk (tipe) dan dengan bermacam-macam tujuan.¹⁰ Berbagai bentuk diskusi yang terkenal adalah sebagai berikut:

- a. *The Social Problema Meeting*, para murid berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan setiap murid akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti dengan guru atau personel sekolah lainnya, peraturan-peraturan di kelas, hak-hak dan kewajibannya di kelas/di sekolah.
- b. *The open-ended meeting*, para murid berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitar mereka, dan sebagainya.
- c. *The educational-diagnosis meeting*, para murid berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik/benar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa teknik diskusi terdiri dari bermacam-macam model. Variasi tersebut tergantung pada jumlah kelompok maupun proses pelaksanaan diskusi itu sendiri. Sehubungan dengan penelitian ini, maka teknik diskusi yang dimaksud adalah bentuk diskusi *The educational-*

¹⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 179

diagnosis meeting, dimana para murid berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih benar. Adapun jumlah murid dalam diskusi kelompok kecil adalah 3 sampai 5 orang.

Mulyasa mengemukakan bahwa agar proses pembelajaran dengan metode diskusi berjalan lancar, dan menghasilkan tujuan belajar secara efektif, perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Rumuskan tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi.
- b. Siapkanlah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk diskusi
- c. Susunlah peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan.
- d. Berilah penghargaan kepada peserta didik secukupnya agar melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi.
- e. Ciptakanlah suasana diskusi yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas untuk memecahkan masalah yang didiskusikan.
- f. Berikanlah kesempatan kepada peserta didik secara merata agar diskusi tidak didominasi oleh beberapa orang saja.
- g. Sesuaikanlah penyelenggaraan diskusi dengan waktu yang tersedia.
- h. Sadarlah akan peranan guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalannya diskusi.

Akhirilah diskusi dengan mengambil keputusan dari apa-apa yang telah dibicarakan. Kesimpulan sebaiknya dilakukan oleh peserta didik, mungkin di bawah bimbingan guru. Kalau peserta didik sulit untuk mengambil kesimpulan, kesimpulan dilakukan oleh guru, jangan sampai mengulur-ngulur waktu.¹¹

Bentuk tuntunan dalam pelaksanaan diskusi terpimpin adalah sebagai berikut :

- a. Outline yang dipersiapkan, meliputi (1) Outline yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan pokok, (2) rincian pertanyaan yang harus dibahas oleh kelompok.
- b. Outline yang sederhana, outline yang sederhana terdiri atas daftar pertanyaan yang pendek-pendek dengan maksud agar diskusi berlangsung dengan lancar dan tertib.
- c. Outline kerangka. Outline yang sederhana dipersiapkan guna memberi arah yang lebih leluasa kepada peserta diskusi untuk menggali masalah dan bagaimana untuk mengatasinya. Diskusi kerangka ini diperlukan pemimpin (moderator) yang lebih aktif dan mampu mengarahkan peserta kepada tujuan. Biasanya memandu diskusi ini dipilih dari orang-orang yang memiliki pengalaman, minat pengetahuan dan kemampuan mempengaruhi orang lain.¹²

Lebih lanjut Roestiyah mengatakan bahwa untuk suatu diskusi diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengatur pembicaraan : agar diskusi dapat berjalan lancar. Seorang pemimpin diskusi dapat berperan sebagai :

¹¹ Mulyasa, *Loc, Cit*

¹² Werkanis, *Loc, Cit*

- a. Pengatur lalu lintas pembicaraan
 - 1) Mengatur duduk murid, sehingga masing-masing duduk dalam lingkaran atau atau seperti ladam kuda.
 - 2) Bertanya kepada anggota diskusi secara berturut-turut.
 - 3) Menjaga agar peserta tidak berebut dalam berbicara.
 - 4) Mendorong peserta yang pendiam dan pemalu.
- b. Benteng penangkis.
 - 1) Mengembalikan pertanyaan kepada kelompok diskusi bila perlu.
 - 2) Memberi petunjuk bila mengalami hambatan.
- c. Penunjuk jalan.

Memberi petunjuk umum, tentang kemajuan yang telah dicapai oleh kelompok.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan aktivitas belajar murid dengan strategi pembelajaran yang berbeda, adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Chomimah mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi guru Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2009 dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Akidah Akhlaq Murid Melalui Penerepan

Teknik Pembelajaran *Master-Plan* Pada Tokoh Berakhlak Tercela Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 015 Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Chomimah diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar murid pada siklus pertama dikategorikan kurang baik dengan nilai persentase rata-rata 49,4%, dan setelah diterapkannya teknik pembelajaran *Master-Plan* pada siklus kedua terjadi peningkatan pada persentase nilai rata-rata 66,1% dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus ketiga kemampuan rata-rata murid dikategorikan tinggi dengan persentase nilai rata-rata 85,2% dengan kategori baik, dan tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 85,2% dari keseluruhan jumlah murid, artinya hampir seluruh murid telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75%).

Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang penulis lakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar murid dengan penerapan metode diskusi terpimpin, sedangkan yang dilakukan oleh saudari chomimah adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar murid dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Master-Plan*.

C. Kerangka Berfikir

Aktivitas Belajar adalah proses pembelajaran yang baik. Jika murid merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman maka hasil belajar murid dapat dimaksimalkan, murid akan lebih sering bertanya dan semangat dalam bertanya. Apabila guru dan murid melaksanakan metode diskusi terpimpin dengan baik dan benar dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama

Islam Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan guru dalam penerapan metode diskusi terpimpin adalah sebagai berikut :

1. Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.
2. Guru meminta masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
3. Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
4. Guru menyusun kesimpulan
5. Guru merumuskan tindak lanjut

Indikator keaktifan belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Siswa yang di tunjuk oleh guru menjadi ketua, sekretaris, dan moderator maju ke tempat yang telah di sediakan dengan baik dan tertib.
- b. Masing-masing anggota mengajukan pendapatnya dengan baik dan benar.
- c. Siswa memperhatikan rangkuman yang di buat oleh guru dari pendapat masing-masing anggota dengan baik dan seksama.
- d. Siswa mendengarkan kesimpulan yang dibuat oleh guru tentang materi pelajaran yang telah di diskusikan. Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Siswa mendengarkan guru dalam merumuskan tindak lanjut dengan baik dan seksama.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tingkat keaktifan belajar mencapai 56%-75%.¹³. Artinya dengan persentase tersebut keaktifan belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong sedang
- d. 40% kebawah tergolong rendah¹⁴.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode diskusi terpimpin dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat Meningkatkan.

¹³ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru, UNRI Pres, 2008) hlm.10

¹⁴ . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hal.246

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah murid sebanyak 39 orang. Sedangkan sebagai objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode diskusi terpimpin untuk meningkatkan aktivitas belajar murid dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Januari 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang

maksimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Secara lebih rinci tahapan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran diskusi terpimpin.
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran Diskusi Terpimpin yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari

- 2) Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.
- 3) Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
- 4) Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
- 5) Guru menyusun kesimpulan
- 6) Guru merumuskan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui penggunaan strategi Diskusi Terpimpin diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktifitas belajar murid selama pembelajaran dengan penggunaan strategi Diskusi Terpimpin diperoleh melalui lembar observasi.
- 3) Diskusi Terpimpin, selama pembelajaran melalui diskusi kelompok dengan dipimpin salah satu temannya.

2. Teknik analisis data

Untuk mengukur Aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas murid dan motivasi belajar selama proses pembelajaran dengan penerapan metode artikulasi, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong Sangat Tinggi.
- b) 56% – 75% tergolong Tinggi
- c) 40% – 55% tergolong Rendah.
- d) 40% kebawah tergolong Sangat Rendah.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk

melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan diskusi terpimpin pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar merupakan sekolah dasar yang pertamakali dibangun di desa Pulau. Sebelumnya SDN 001 Pulau bernama SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Berdiri pada tahun 1955 dan sekarang dipimpin oleh Hamidi, S.Pd.I.

2. Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah. Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar terdiri dari tenaga pengajar PNS, Honor kontrak daerah dan kontrak pusat serta honor komite. Semua berjumlah 25 orang, 4 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 001 PULAU

No	Nama Guru	Jabatan
1	Hamidi, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Nurlaili, A.Ma.	Guru Bid.Studi
3	Nurlaili, A.Ma.Pd	Guru Kelas
4	Marni, A.Ma.Pd	Guru Kelas
5	Hasnah, S.Pd., SD.	Guru Bid.Studi
6	Yusminar, S.Pd.	Guru Penjas
7	Rosnani, S.Pd.SD.	Guru Kelas
8	Eliswani, S.Pd.SD.	Guru Kelas
9	Nurhuda, S.Ag.	Guru Kelas
10	Mardiani, A.Ma.	Guru Kelas
11	Fitra Yeni, A.Ma.	Guru Kelas
12	Dahlima, S.Pd.	Guru Kelas
13	Nurliza yazid	Guru Bid.Studi
14	Hairunis, S.Pd.I.	Guru Bid.Studi
15	Erni Yulis	Guru KTK
16	Syamsinar, A.Ma.	Guru Bahasa Inggris
17	Yeniati, A.Ma.	Guru Bid.Studi
18	Sri Sulistia, A.Ma.Pd.SD.	Guru Bid.Studi
19	Akmal Taufik, A.Ma.	Guru Bid.Studi
20	Erti Kamila, A.Ma.	Guru Bid.Studi
21	Erni Dewi, A.Ma.	Guru Bid.Studi
22	Dewi Susana, A.Ma.	Guru Bid.Studi
23	Ria Andrayani, A.Ma.Pd.SD.	Guru Bid.Studi
24	Welen Anggraini	Guru Bid.Studi
25	Ahmat Jaiz	Penjaga Sekolah

Sumber : SD Negeri 001 Pulau

3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan anak yang dididik supaya mereka menjadi dewasa yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah murid SD Negeri 001 Pulau berjumlah 158 orang, kelas satu laki-laki 11 dan perempuan 11 orang, kelas dua laki-laki 11 dan perempuan 14 orang, kelas tiga laki-laki 21 dan perempuan 19 orang, kelas empat laki-laki 16 dan perempuan 8 orang, kelas lima laki-laki 12 dan perempuan 15 orang, kelas enam

laki-laki 10 dan perempuan 11 orang. Keadaan murid Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini.

TABEL IV.2
KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 001 PULAU

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	11	11	22	
2	II	11	14	25	
3	III	21	19	40	
4	IV	16	8	24	
5	V	12	15	27	
6	VI	10	11	21	
TOTAL		81	78	159	

Sumber : SD Negeri 001 Pulau

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada disekolah SDN 001 Pulau sebagai berikut:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 001 PULAU

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	6	Baik
2	Ruang kantor/TU	1	Baik
3	Gudang	2	Baik
4	WC/WAP	2	Baik
5	Bangku Murid	110	Baik
6	Meja dan Kursi guru	6	Baik
7	Papan Tulis	6	Baik
8	Alat pelajaran IPA	3	Baik
9	Bahasa	1	Baik
10	Alat pelajaran Matematika	5	Baik
11	Komputer	1	Baik

Sumber : SD Negeri 001 Pulau

B. Hasil Penelitian

1. Data Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap Keaktifan belajar murid kelas v Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa Keaktifan belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong sedang dengan jumlah rata-rata persentase 43,2%. Analisis sementara penulis, rendahnya Keaktifan murid dalam belajar Agama Islam disebabkan karena kurang mampunya guru memilih dan menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang tepat sehingga pada kenyataannya nilai yang diharapkan masih tergolong rendah. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar murid sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

TABEL IV. 4
DATA AWAL AKTIVITAS BELAJAR MURID

NO	Nama Murid	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	Maryuliati	2	3	2	3	2
2	Khairul Fairi	2	2	2	3	3
3	Hafiz Ramadhan	2	3	3	2	3
4	Alni Ilpayulia	2	2	3	3	3
5	Annisa Ramadhani	3	2	2	2	2
6	Dinda Nurhaijah	2	3	3	3	2
7	Elvi Rahmi	3	3	3	2	3
8	Erysa Hermira	2	2	2	3	3
9	Fawwas Aldo Fahreza Noval	2	3	3	2	3
10	Fenni Inriani	3	2	2	3	3
11	Fitra Al Salam	3	3	3	2	2
12	Helma Lia Safitri	2	2	2	2	3
13	Imam Hidayat	3	3	3	2	2
14	Muhammad Arizal	2	2	3	2	2
15	Muhammad Rizki	3	3	3	2	3
16	Muhammad Riyan Hamda	2	3	2	2	3
17	Muhammad Rizan Syafik	3	2	3	3	3
18	Rafles Agustian	2	2	2	3	3
19	Rafu Nugraha	3	3	2	2	3
20	Rifka Zahira	2	2	3	3	2
21	Sakinah Mawaddah	2	2	2	3	2
22	Siti Aisyah	3	2	3	2	2
23	Suci Nurrahmi	2	2	3	2	2
24	Zikra Aulia	2	2	2	2	2
25	Nadia Putri	2	2	3	2	2
26	Rusdi	3	3	3	2	3
Jumlah		62	63	67	62	66
Rata-rata (%)		47,7	48,5	51,5	47,7	50,8

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong sedang dengan perolehan skor 320 dengan rata-rata 49,2%, angka persentase tersebut berada pada interval 40%-55%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi

terpimpin. Karena peneliti merasa dengan melihat langkah-langkah pembelajaran metode diskusi terpimpin aktivitas belajar murid khususnya pada mata pelajaran PAI akan dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan peningkatan aktivitas belajar PAI murid melalui penerapan metode diskusi terpimpin.

Secara rinci Indikator keaktifan belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi, diperoleh nilai rata-rata persentase 47,7%
- b) Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 48,5%.
- c) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 51,5%.
- d) Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, diperoleh nilai rata-rata persentase 47,7%.
- e) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 50,8%.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran diskusi terpimpin.
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan I

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 April. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas V SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dengan penggunaan Metode diskusi terpimpin. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, yang bertujuan agar murid dapat menceritakan kisah Nabi Ayyub AS.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan

dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Metode diskusi terpinpin, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal 10 menit :

- (1) Memulai pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi Murid
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

b) Kegiatan inti 50 menit :

- (1) Guru menjelaskan kisah Nabi Ayyub AS
- (2) Guru menentukan siapa yang menjadi ketua, sekretaris, dan moderator.
- (3) Guru meminta masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
- (4) Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
- (5) Guru menyusun kesimpulan
- (6) Guru merumuskan tindak lanjut dengan memberikan evaluasi kepada murid

c) Kegiatan akhir 10 menit :

- (1) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami
- (2) Guru menyimpulkan pelajaran

(3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

b. Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas V SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dengan penggunaan Metode diskusi terpimpin Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan kedua indikator yang di pelajari menyebutkan cobaan-cobaan yang dialami Nabi Ayyub AS , yang bertujuan agar Murid dapat menyebutkan cobaan-cobaan yang dialami Nabi Ayyub AS.

Dalam pelaksanaan tindakan pada pertemua kedua siklus I sama dengan pertemuan pertama siklus I, yaitu terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Metode diskusi terpimpin, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal 10 menit :

- (1) Memulai pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi Murid

(3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2. Kegiatan inti 50 menit :

(1) Guru menyebutkan cobaan-cobaan yang dialami Nabi Ayyub AS

(2) Guru menentukan siapa yang akan menjadi ketua, sekretaris, dan moderator.

(3) Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.

(4) Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.

(5) Guru menyusun kesimpulan

(6) Guru merumuskan tindak lanjut dengan memberikan evaluasi kepada murid

3. Kegiatan akhir 10 menit :

(1) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami

(2) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari

(3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi dan refleksi

1) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

a) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Metode diskusi terpimpin Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL.IV. 5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I
		Skor
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.	4
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.	4
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.	2
4	Guru menyusun kesimpulan	2
5	Guru merumuskan tindak lanjut	2
Jumlah		14
Persentase		56%

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode diskusi terpimpin dengan alternatif jawaban berjumlah 14 atau 56%. Pada pertemuan II siklus I, aktivitas guru meningkat hal tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

TABEL.IV. 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II
		Skor
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.	4
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.	4
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.	2
4	Guru menyusun kesimpulan	4
5	Guru merumuskan tindak lanjut	4
Jumlah		18
Persentase		72%

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode diskusi terpimpin dengan skor 18 atau 72%.

b) Observasi Aktivitas Belajar Murid

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur aktivitas belajar murid dalam pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID SIKLUS I
PERTEMUAN I

NO	Nama Murid	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	Maryuliati	3	3	3	3	2
2	Khairul Fairi	2	2	2	3	3
3	Hafiz Ramadhan	2	3	3	3	3
4	Alni Iipayulia	2	3	3	3	3
5	Annisa Ramadhani	3	2	2	3	2
6	Dinda Nurhaijah	2	3	3	3	2
7	Elvi Rahmi	3	3	3	2	3
8	Erysa Hermira	2	2	2	3	2
9	Fawwas Aldo Fahreza Noval	2	3	3	2	2
10	Fenni Inriani	3	2	3	3	3
11	Fitra Al Salam	3	3	3	2	2
12	Helma Lia Safitri	2	2	2	2	3
13	Imam Hidayat	3	3	3	2	3
14	Muhammad Arizal	2	2	3	2	2
15	Muhammad Rizki	3	3	3	2	3
16	Muhammad Riyan Hamda	2	3	2	3	3
17	Muhammad Rizan Syafik	3	3	3	3	3
18	Rafles Agustian	3	2	2	3	3
19	Rafu Nugraha	3	3	2	3	3
20	Rifka Zahira	3	2	3	3	3
21	Sakinah Mawaddah	3	2	2	3	2
22	Siti Aisyah	3	2	3	2	2
23	Suci Nurrahmi	2	2	3	2	2
24	Zikra Aulia	2	2	2	2	2
25	Nadia Putri	2	2	2	2	2
26	Rusdi	3	3	3	2	3
Jumlah		66	65	68	66	66
Rata-rata (%)		50.8	50.0	52.3	50.8	50.8

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus pertama dalam pelajaran PAI murid secara

klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 66,2%, angka ini berada pada interval 56-75. interval ini berada pada kategori sedang. Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Murid yang di tunjuk oleh guru menjadi ketua, sekretaris, dan moderator maju ke tempat yang telah di sediakan dengan baik dan tertib diperoleh nilai rata-rata persentase 50,8%
2. Masing-masing anggota mengajukan pendapatnya dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 50%.
3. Murid memperhatikan rangkuman yang di buat oleh guru dari pendapat masing-masing anggota dengan baik dan seksama., diperoleh nilai rata-rata persentase 52,3%.
4. Murid mendengarkan kesimpulan yang dibuat oleh guru tentang materi pelajaran yang telah di diskusikan., diperoleh nilai rata-rata persentase 50.8%.
5. Murid mendengarkan guru dalam merumuskan tindak lanjut dengan baik dan seksama., diperoleh nilai rata-rata persentase 50.8%.

Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya hasil observasi motivasi belajar murid pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID SIKLUS I
PERTEMUAN II

NO	Nama Murid	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	Maryuliati	3	3	3	3	2
2	Khairul Fairi	4	4	4	3	3
3	Hafiz Ramadhan	3	3	3	3	3
4	Alni Iipayulia	3	3	3	3	3
5	Annisa Ramadhani	4	4	4	3	4
6	Dinda Nurhajjah	3	3	3	3	2
7	Elvi Rahmi	3	3	3	2	3
8	Erysa Hermira	2	2	2	3	2
9	Fawwas Aldo Fahreza Noval	3	3	3	2	4
10	Fenni Inriani	3	3	3	3	3
11	Fitra Al Salam	3	3	3	4	2
12	Helma Lia Safitri	2	2	4	2	3
13	Imam Hidayat	3	3	3	2	3
14	Muhammad Arizal	2	2	3	2	2
15	Muhammad Rizki	3	3	3	4	3
16	Muhammad Riyan Hamda	3	3	2	3	4
17	Muhammad Rizan Syafik	3	3	3	3	3
18	Rafles Agustian	2	2	2	3	3
19	Rafu Nugraha	3	3	2	3	3
20	Rifka Zahira	4	4	3	3	3
21	Sakinah Mawaddah	2	2	2	3	2
22	Siti Aisyah	2	2	3	2	4
23	Suci Nurrahmi	2	2	3	4	2
24	Zikra Aulia	2	2	2	2	4
25	Nadia Putri	2	2	2	2	2
26	Rusdi	3	3	3	2	4
Jumlah		72	72	74	72	76
Rata-rata (%)		55.4	55.4	56.9	55.4	58.5

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus pertama pertemuan II dalam pelajaran PAI

murid secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 56,4%, angka ini berada pada interval 56-75. interval ini berada pada kategori tinggi. Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- 1) Murid yang di tunjuk oleh guru menjadi ketua, sekretaris, dan moderator maju ke tempat yang telah di sediakan dengan baik dan tertib diperoleh nilai rata-rata persentase 55,4%
- 2) Masing-masing anggota mengajukan pendapatnya dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 55,4%.
- 3) Murid memperhatikan rangkuman yang di buat oleh guru dari pendapat masing-masing anggota dengan baik dan seksama., diperoleh nilai rata-rata persentase 56,9%.
- 4) Murid mendengarkan kesimpulan yang dibuat oleh guru tentang materi pelajaran yang telah di diskusikan., diperoleh nilai rata-rata persentase 55,4%.
- 5) Murid mendengarkan guru dalam merumuskan tindak lanjut dengan baik dan seksama., diperoleh nilai rata-rata persentase 58,5%.

2) Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang

berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

TABEL IV.9
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I	
		Pertemuan	
		I	II
		Skor	Skor
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.	4	4
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.	4	4
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.	2	2
4	Guru menyusun kesimpulan	2	4
5	Guru merumuskan tindak lanjut	2	4
Jumlah		14	18
Persentase		56%	72%

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan, dikategorikan tinggi dengan persentase 64%.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran diskusi terpimpin.
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan I

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan melibatkan seluruh murid Kelas V SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dengan penggunaan Metode diskusi terpimpin. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menceritakan kisah Nabi Musa As yang bertujuan Murid dapat menceritakan kisah Nabi Musa As .

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Metode diskusi terpimpin, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal 10 menit :

- (1) Memulai pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi Murid
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

b) Kegiatan inti 50 menit :

- (1) Guru menceritakan kisah Nabi Musa AS
- (2) Guru menentukan yang menjadi ketua, sekretaris, dan moderator.
- (3) Guru meminta masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
- (4) Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
- (5) Guru menyusun kesimpulan
- (6) Guru merumuskan tindak lanjut dengan memberikan evaluasi kepada murid

c) Kegiatan akhir 10 menit :

- (1) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami
- (2) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

2) Siklus II Pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas V SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dengan penggunaan Metode diskusi terpimpin Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan kedua indikator yang di pelajari Menyebutkan Mu'jizat Nabi Musa As yang bertujuan Murid dapat Menyebutkan Mu'jizat Nabi Musa As.

Dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus I sama dengan pertemuan pertama siklus I, yaitu terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Metode diskusi terpimpin, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal 10 menit :

- (1) Memulai pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi Murid
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

b) Kegiatan inti 50 menit :

- (1) Guru menyebutkan mukjizat apa saja yang dimiliki oleh Nabi Musa AS
- (2) Guru menentukan siapa yang menjadi ketua, sekretaris, dan moderator.
- (3) Guru meminta masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
- (4) Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
- (5) Guru menyusun kesimpulan

(6) Guru merumuskan tindak lanjut dengan memberikan evaluasi kepada murid

c) Kegiatan akhir 10 menit :

(1) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami

(2) Guru menyimpulkan materi pelajaran

(3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi dan refleksi

1) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran

a) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Metode diskusi terpimpin Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL.IV. 11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I
		Pertemuan II
		Skor
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.	4
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.	5
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.	3
4	Guru menyusun kesimpulan	4
5	Guru merumuskan tindak lanjut	3
Jumlah		19
Persentase		76%

Berdasarkan data pada tabel IV.11 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode diskusi terpinpin dengan dengan nilai 76%.

Pada pertemuan II siklus II, aktivitas guru meningkat hal tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

TABEL. IV. 12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II
		Skor
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.	5
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.	5
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.	4
4	Guru menyusun kesimpulan	4
5	Guru merumuskan tindak lanjut	5
Jumlah		23
Persentase		92%

Berdasarkan data pada tabel IV.12 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode diskusi dipimpin dengan nilai 92%.

TABEL. IV. 13
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN I DAN II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan	
		I	II
		Skor	Skor
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.	4	5
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.	5	5
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.	3	4
4	Guru menyusun kesimpulan	4	4
5	Guru merumuskan tindak lanjut	3	5
Jumlah		19	23
Persentase		76%	92%

Berdasarkan data pada tabel IV.13 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode diskusi

terpimpin dari siklus II pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan. Dan dapat dilihat dari rata-rata siklus kedua dengan nilai 84%.

b) Observasi Aktivitas Belajar Murid

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur aktivitas belajar murid dalam pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.13
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID SIKLUS II
PERTEMUAN I

NO	Nama Murid	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	Maryuliati	3	3	3	3	2
2	Khairul Fairi	4	4	4	3	3
3	Hafiz Ramadhan	3	3	3	3	3
4	Alni Iipayulia	3	3	3	3	3
5	Annisa Ramadhani	4	4	4	3	4
6	Dinda Nurhajjah	3	3	3	3	2
7	Elvi Rahmi	3	3	3	4	3
8	Erysa Hermira	2	4	2	3	2
9	Fawwas Aldo Fahreza Noval	3	3	3	4	4
10	Fenni Inriani	3	3	3	3	3
11	Fitra Al Salam	3	3	3	4	2
12	Helma Lia Safitri	4	2	4	2	3
13	Imam Hidayat	3	3	3	2	3
14	Muhammad Arizal	2	4	3	2	2
15	Muhammad Rizki	3	3	3	4	3
16	Muhammad Riyan Hamda	3	3	2	3	4
17	Muhammad Rizan Syafik	4	3	3	3	3
18	Rafles Agustian	4	2	2	3	3
19	Rafu Nugraha	3	3	2	3	3
20	Rifka Zahira	4	4	3	3	3
21	Sakinah Mawaddah	2	2	3	3	3
22	Siti Aisyah	2	2	3	3	4
23	Suci Nurrahmi	2	3	3	4	3
24	Zikra Aulia	2	3	3	3	4
25	Nadia Putri	2	2	3	3	3
26	Rusdi	3	3	3	3	4
Jumlah		77	78	77	80	79
Rata-rata (%)		59.2	60.0	59.2	61.5	60.8

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan I dalam pelajaran PAI murid

secara klasikal tergolong sangat tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 60,15%, angka ini berada pada interval 76%-100%. interval ini berada pada kategori Sangat tinggi. Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- 1) Murid yang di tunjuk oleh guru menjadi ketua, sekretaris, dan moderator maju ke tempat yang telah di sediakan dengan baik dan tertib diperoleh nilai rata-rata persentase 59,2%
- 2) Masing-masing anggota mengajukan pendapatnya dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 60%.
- 3) Murid memperhatikan rangkuman yang di buat oleh guru dari pendapat masing-masing anggota dengan baik dan seksama., diperoleh nilai rata-rata persentase 59,2%.
- 4) Murid mendengarkan kesimpulan yang dibuat oleh guru tentang materi pelajaran yang telah di diskusikan., diperoleh nilai rata-rata persentase 61,5%.
- 5) Murid mendengarkan guru dalam merumuskan tindak lanjut dengan baik dan seksama., diperoleh nilai rata-rata persentase 60,8%.

Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan persentase menjadi 65,8%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL IV.14
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID SIKLUS II
PERTEMUAN II

NO	Nama Murid	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	Maryuliati	3	3	3	3	3
2	Khairul Fairi	4	4	4	3	3
3	Hafiz Ramadhan	3	3	3	3	3
4	Alni Iipayulia	3	3	3	3	3
5	Annisa Ramadhani	4	4	4	3	4
6	Dinda Nurhaijah	3	3	3	3	4
7	Elvi Rahmi	3	3	3	4	3
8	Erysa Hermira	3	3	3	3	4
9	Fawwas Aldo Fahreza Noval	3	3	3	4	4
10	Fenni Inriani	3	3	3	3	3
11	Fitra Al Salam	3	3	3	4	4
12	Helma Lia Safitri	4	3	4	4	3
13	Imam Hidayat	3	3	3	3	3
14	Muhammad Arizal	3	3	3	3	3
15	Muhammad Rizki	3	3	3	4	3
16	Muhammad Riyan Hamda	3	3	3	3	4
17	Muhammad Rizan Syafik	3	3	3	3	3
18	Rafles Agustian	2	2	3	3	3
19	Rafu Nugraha	3	3	3	3	3
20	Rifka Zahira	4	4	3	3	3
21	Sakinah Mawaddah	3	4	2	3	4
22	Siti Aisyah	3	4	3	4	4
23	Suci Nurrahmi	4	4	3	4	3
24	Zikra Aulia	4	3	3	4	4
25	Nadia Putri	3	3	3	4	4
26	Rusdi	3	3	3	4	4
Jumlah		83	83	80	88	89
Rata-rata (%)		63.8	63.8	61.5	67.7	68.5

Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Murid yang di tunjuk oleh guru menjadi ketua, sekretaris, dan moderator maju ke tempat yang telah di sediakan dengan baik dan tertib diperoleh nilai rata-rata persentase 63,8%
2. Masing-masing anggota mengajukan pendapatnya dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 63,8%.
3. Murid memperhatikan rangkuman yang di buat oleh guru dari pendapat masing-masing anggota dengan baik dan seksama., diperoleh nilai rata-rata persentase 61,5%.
4. Murid mendengarkan kesimpulan yang dibuat oleh guru tentang materi pelajaran yang telah di diskusikan., diperoleh nilai rata-rata persentase 67,7%.
5. Murid mendengarkan guru dalam merumuskan tindak lanjut dengan baik dan seksama., diperoleh nilai rata-rata persentase 68,5%.

2). Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

Rata-rata aktivitas guru pada pertemuan pertama masih dikategorikan tinggi dengan persentase 64%, Namun pada pertemuan 2, rata-rata persentase aktivitas guru meningkat menjadi 84%. Setelah diambil nilai ratarata nya, diperoleh angka

74%. Oleh karena itu guru tidak perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 64%, angka ini berada pada interval 56-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Sementara itu hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan skor 84%, angka ini berada pada interval 76-100%. Interval ini berada pada sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

TABEL IV. 15
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU
PADA SIKLUS I, SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
		I	II	I	II
		Skor	Skor	Skor	Skor
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.	4	4	4	5
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.	4	4	5	5
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.	2	2	3	4
4	Guru menyusun kesimpulan	2	4	4	4
5	Guru merumuskan tindak lanjut	2	4	3	5
Jumlah		14	18	19	23
Persentase		56%	72%	76%	92%

2. Aktivitas Belajar Murid

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa aktivitas belajar murid dalam pendidikan Agama Islam dengan penerapan Metode diskusi terpimpin mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 77,1% secara klasikal setelah tindakan yaitu pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini

TABEL IV. 16
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID
SEBELUM TINDAKAN

NO	Tindakan		Indikator				
			1	2	3	4	5
1	Sebelum tindakan	Jumlah	62	63	67	62	66
		Persentase	47.69	48.46	51.54	47.69	50.77

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa aktivitas belajar murid dalam pendidikan Agama Islam dengan penerapan Metode diskusi terpimpin sebelum tindakan adalah rata-rata 49,23%.

TABEL IV. 17
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID
SIKLUS I

NO	Siklus I		Indikator				
			1	2	3	4	5
1	Pertemuan Pertama	Jumlah	66	65	68	66	66
		Persentase	50.8	50.0	52.3	50.8	50.8
2	Pertemuan Kedua	Jumlah	72	72	74	72	76
		Persentase	55.4	55.4	56.9	55.4	58.5

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa aktivitas belajar murid dalam pendidikan Agama Islam dengan penerapan Metode diskusi terpimpin pada siklus

satu mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan adalah rata-rata 53,71%.

TABEL IV. 18
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID
SIKLUS II

NO	Siklus II		Indikator				
			1	2	3	4	5
1	Pertemuan Pertama	Jumlah	77	78	77	80	79
		Persentase	59.2	60.0	59.2	61.5	60.8
2	Pertemuan Kedua	Jumlah	83	83	80	88	89
		Persentase	63.8	63.8	61.5	67.7	68.5

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa aktivitas belajar murid dalam pendidikan Agama Islam dengan penerapan Metode diskusi terpimpin pada siklus satu mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan adalah rata-rata 62,62%.

Meningkatnya aktivitas belajar murid pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar murid yang terjadi di dalam kelas selama ini. lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran PAI dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa melalui Metode diskusi terpimpin dapat meningkatkan aktivitas belajar murid dalam pelajaran PAI Pada Materi menceritakan kisah Nabi murid kelas V SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun 2011-2012.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Metode Diskusi Terpimpin, maka akan dapat meningkatkan aktivitas Belajar pada pelajaran PAI murid kelas V SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan Metode Diskusi Terpimpin, aktivitas murid menjadi lebih aktif yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan murid akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajar murid. Aktivitas

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode diskusi terpimpin dari siklus I pertemuan pertama yaitu 56% dan pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 72% mengalami peningkatan. Aktivitas guru dalam penggunaan Metode diskusi terpimpin pada siklus II pertemuan pertama 76% dan pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 92%. Sedangkan aktivitas

Dari hasil penelitian pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus pertama dalam pelajaran PAI murid tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 53.62%, angka ini berada pada interval 40-55. interval ini berada pada kategori sedang. Kemudian rekapitulasi persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Murid yang di tunjuk oleh guru menjadi ketua, sekretaris, dan moderator maju ke tempat yang telah di sediakan dengan baik dan tertib diperoleh nilai rata-rata persentase 53,8%
2. Masing-masing anggota mengajukan pendapatnya dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 52.7%.
3. Murid memperhatikan rangkuman yang di buat oleh guru dari pendapat masing-masing anggota dengan baik dan seksama., diperoleh nilai rata-rata persentase 54,6%.
4. Murid mendengarkan kesimpulan yang dibuat oleh guru tentang materi pelajaran yang telah di diskusikan., diperoleh nilai rata-rata persentase 53.1%.
5. Murid mendengarkan guru dalam merumuskan tindak lanjut dengan baik dan seksama, diperoleh nilai rata-rata persentase 54.6%.

Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dan kedua rekapitulasi persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Murid yang di tunjuk oleh guru menjadi ketua, sekretaris, dan moderator maju ke tempat yang telah di sediakan dengan baik dan tertib diperoleh nilai rata-rata persentase 61.54%
2. Masing-masing anggota mengajukan pendapatnya dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 61,92%.
3. Murid memperhatikan rangkuman yang di buat oleh guru dari pendapat masing-masing anggota dengan baik dan seksama., diperoleh nilai rata-rata persentase 60,38%.

4. Murid mendengarkan kesimpulan yang dibuat oleh guru tentang materi pelajaran yang telah di diskusikan., diperoleh nilai rata-rata persentase 64,62%.
5. Murid mendengarkan guru dalam merumuskan tindak lanjut dengan baik dan seksama, diperoleh nilai rata-rata persentase 64.62%.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Metode Diskusi Terpimpin yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan Metode Diskusi Terpimpin tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran PAI.
2. Anak dibiasakan berkomunikasi dengan bahasanya sendiri melalui diskusi terpimpin.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) , 2004)
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru, UNRI Pres, 2008)
- Helmiati dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas P2KG*, (Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2010).
- Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007)
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006)
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 1987)
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Remaja Bandung 1976)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rodakarya, 2007)
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru , Bandung. 1989)
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001)
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan KBK*, (Riau: Delix, 2005)
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008)